



Peran Media Sosial Dalam Membentuk Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital

Salma Dwi¹, Silvia Anggraini², Safina Fitri³, Fatisah Hasibuan⁴, Ahmad Bakri⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 2, 2025
Revised Juli 2, 2025
Accepted Juli 11, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Kewarganegaraan,
Media Sosial,
Kesadaran Berbangsa,
Era Digital,
Studi Literature

Keywords:

Civic Education,
Social Media,
National Awareness,
Digital Era,
Literature Review

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi sosial, termasuk dalam ranah pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara kritis peran media sosial dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan warga negara, khususnya generasi muda, melalui pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, artikel akademik, serta laporan penelitian dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi strategis dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan, memperkuat identitas nasional, serta memfasilitasi partisipasi aktif dalam diskursus publik. Namun, media sosial juga menghadirkan tantangan berupa disinformasi, polarisasi opini, dan degradasi etika digital. Oleh karena itu, revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) perlu dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Integrasi media sosial sebagai instrumen pembelajaran yang kritis dan reflektif dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The digital era has transformed the landscape of communication and social interaction, including the realm of civic education. This study aims to critically examine the role of social media in shaping national and civic awareness, particularly among younger generations, through a literature review approach. Data were collected from various relevant scholarly sources, including national and international journals, academic articles, and research reports published within the last five years. The findings reveal that social media holds strategic potential in conveying national values, strengthening national identity, and facilitating active participation in public discourse. However, it also poses challenges such as misinformation, opinion polarization, and a decline in digital ethics. Therefore, the revitalization of Civic Education must adopt a contextual, integrative, and adaptive approach aligned with technological advancements. The integration of social media as a critical and reflective learning tool can offer a sustainable path to fostering civic and national awareness in the digital age.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Salma Dwi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,
Riau, Indonesia
Email: salmadwi568@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Akses informasi yang semakin cepat dan luas menjadi salah satu ciri khas era digital. Kondisi ini menuntut adaptasi dalam sistem pendidikan, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa serta bernegara di tengah dinamika masyarakat modern [1].

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tentang sistem pemerintahan, hukum, dan nilai-nilai dasar negara, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta keterlibatan aktif warga negara dalam kehidupan demokratis. Namun, tantangan muncul ketika generasi muda lebih banyak bersentuhan dengan dunia maya dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional. Di sinilah urgensi revitalisasi PKn menjadi penting untuk dikaji secara mendalam.

Media sosial sebagai produk era digital telah menjadi ruang diskursus publik yang aktif dan interaktif. Platform seperti Instagram, TikTok, X (Twitter), dan YouTube tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi medium penyebaran informasi politik, sosial, dan budaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kekuatan dalam membentuk opini, nilai, dan perilaku masyarakat, termasuk dalam membangun kesadaran nasional [2]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial mampu menjadi alat edukatif yang efektif bila digunakan secara bijak dan terarah. Namun, tidak sedikit pula yang mengungkap dampak negatifnya seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta polarisasi sosial yang berpotensi menggerus nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang mampu merespons tantangan ini secara kritis dan konstruktif.

Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan di era digital memerlukan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan tersebut harus mengintegrasikan teknologi, khususnya media sosial, sebagai bagian dari proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Proses ini harus diarahkan untuk membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya persatuan, toleransi, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pentingnya integrasi media sosial dalam PKn tidak hanya sebatas pada penggunaan teknologi semata, melainkan juga pada perubahan paradigma pendidikan itu sendiri. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk mampu memanfaatkan media sosial sebagai sumber dan alat pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap isu-isu kebangsaan yang berkembang di masyarakat. Sebagai suatu kajian literatur, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara teoritis dan empiris berbagai hasil penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial dan kesadaran berbangsa. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan model pembelajaran PKn yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Memperkuat jiwa kewarganegaraan di era digital dengan pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [3]. Pendidikan kewarganegaraan yang menyeluruh diharapkan mampu menanamkan pemahaman nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan pluralisme. Selain itu,

pendidikan ini juga berperan dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan di era digital seperti penyebaran informasi palsu dan radikalisme [4]. Pendidikan kewarganegaraan komprehensif juga bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta memahami peran dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lebih jauh, pendidikan ini juga diarahkan untuk membentuk karakter positif seperti integritas, rasa empati, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas [5]. Dengan memperkuat jiwa kewarganegaraan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif dalam pembangunan bangsa dan negara di era digital ini.

Teknologi juga dapat digunakan untuk mengakses sumber-sumber belajar yang lebih luas, seperti dokumen sejarah digital, video edukasi, dan forum diskusi online. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus berkolaborasi untuk menyediakan konten pendidikan kewarganegaraan yang akurat dan menarik, serta membangun sistem pengawasan yang efektif untuk meminimalisir penyebaran informasi yang salah. Dengan memanfaatkan literatur sebagai sumber utama, studi ini berupaya membangun argumentasi bahwa media sosial bukan sekadar ruang hiburan, melainkan juga dapat dioptimalkan sebagai medium pendidikan yang memperkuat karakter kebangsaan. Oleh karena itu, revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan di era digital harus menjadi prioritas dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang visioner dan responsif terhadap dinamika zaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yang berfokus pada analisis kritis terhadap berbagai sumber pustaka relevan yang membahas hubungan antara media sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji bersifat konseptual dan teoritis, sehingga memerlukan pemahaman mendalam terhadap wacana dan temuan ilmiah yang telah ada. Studi literatur memungkinkan penulis menelusuri, menelaah, dan mengkonstruksi ulang gagasan dari berbagai perspektif akademik yang telah terdokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel konferensi, laporan riset, serta buku-buku akademik yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024). Kriteria inklusi mencakup literatur yang secara spesifik membahas tema-tema tentang pendidikan kewarganegaraan, media sosial, kesadaran kebangsaan, serta digitalisasi pendidikan. Sementara itu, literatur yang tidak relevan secara tematik atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari kajian.

Langkah-langkah dalam proses studi literatur ini meliputi: (1) identifikasi dan pemilihan sumber pustaka yang relevan melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan Sinta; (2) pengorganisasian informasi berdasarkan tema utama; (3) analisis isi secara tematik untuk menemukan pola, kesenjangan, dan kontribusi teoritis yang signifikan; serta (4) penyusunan sintesis naratif sebagai hasil dari penggabungan informasi yang diperoleh. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk mengungkap keterkaitan antar konsep dan temuan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka serta validasi dengan membandingkan hasil-hasil studi yang berbeda untuk menemukan konsistensi informasi. Selain itu, penulis berusaha menjaga objektivitas dalam menafsirkan data dengan menghindari interpretasi yang bias. Dengan metode ini, diharapkan kajian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana peran media sosial dapat diintegrasikan dalam revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan guna membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, terutama di kalangan generasi muda yang sangat

akrab dengan dunia digital. Media sosial menyediakan ruang komunikasi yang luas dan terbuka untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [6], disebutkan bahwa platform digital seperti Instagram dan TikTok telah digunakan secara aktif oleh lembaga pendidikan dan pemerintah untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan secara kreatif dan menarik bagi pelajar. Fenomena ini menandakan bahwa media sosial dapat menjadi alat strategis dalam mendukung tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Lebih jauh, interaktivitas media sosial memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga turut berpartisipasi aktif dalam membangun narasi kebangsaan. Partisipasi ini dapat terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi daring, kampanye virtual, atau pembuatan konten edukatif yang bernuansa nasionalisme. Seperti yang dikemukakan oleh [7], keterlibatan aktif dalam ruang digital dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap bangsa dan memperkuat identitas kolektif. Dalam konteks ini, media sosial bukan hanya menjadi alat komunikasi, melainkan juga medium pembentukan kesadaran kewarganegaraan yang bersifat partisipatif dan reflektif.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial juga menyimpan tantangan serius dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Arus informasi yang begitu cepat dan tidak tersaring kerap menimbulkan disinformasi serta polarisasi sosial.

Penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, hingga konten yang memecah belah kerukunan antarwarga negara menjadi ancaman nyata terhadap nilai-nilai kebangsaan. Menurut penelitian oleh [8], rendahnya literasi digital menjadi faktor utama yang menyebabkan pengguna media sosial rentan terhadap konten destruktif yang bertentangan dengan semangat nasionalisme dan keindonesiaan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan di era digital harus diarahkan pada penguatan literasi digital siswa. Literasi digital mencakup kemampuan dalam memahami, menyeleksi, dan menggunakan informasi secara bijak serta bertanggung jawab. Menurut [9], pengembangan kecakapan digital yang dibarengi dengan pendidikan nilai kebangsaan dapat meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap manipulasi informasi dan propaganda berbasis teknologi. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam PKn perlu disertai dengan penanaman etika digital dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang beredar.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran juga memegang peran penting dalam proses revitalisasi ini. Guru harus mampu mendesain pembelajaran PKn yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan digital siswa. Strategi seperti project-based learning melalui media sosial, diskusi daring berbasis isu aktual, hingga kampanye digital berbasis nilai Pancasila dapat menjadi metode inovatif untuk mengembangkan kesadaran berbangsa secara nyata. Hal ini sejalan dengan temuan [10] yang menyebutkan bahwa pengajaran PKn berbasis media sosial meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Di samping itu, penguatan kurikulum pendidikan juga perlu dilakukan agar selaras dengan tantangan era digital. Kurikulum tidak hanya berfokus pada materi normatif, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi terhadap praktik-praktik digital yang sehat dan membangun. Kegiatan literasi digital yang terintegrasi dalam mata pelajaran PKn dapat memberikan ruang refleksi dan diskusi bagi siswa untuk memahami peran mereka sebagai warga negara di tengah realitas digital yang kompleks. Dalam hal ini, negara memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang adaptif dan progresif.

Dari hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbangsa dan bernegara, khususnya jika digunakan secara kritis dan bertanggung jawab. Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan di era digital perlu dilakukan dengan pendekatan inovatif dan inklusif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, mulai dari guru, siswa, hingga pembuat kebijakan. Melalui pengembangan kurikulum yang relevan, penguatan literasi digital, serta pemanfaatan media sosial secara optimal, maka tujuan

pendidikan kewarganegaraan dalam mencetak warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter dapat tercapai.

Beberapa keterampilan abad 21 yang dapat diperkuat melalui pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif dan berfokus pada penguatan jiwa kewarganegaraan di era digital meliputi: 1) Kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi: Pendidikan kewarganegaraan yang menyeluruh dapat membantu siswa memahami mekanisme pemerintahan, proses pembentukan kebijakan, serta cara berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan. 2) Kemampuan komunikasi dan kolaborasi:

Dalam era digital yang semakin berkembang, kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda merupakan keterampilan yang sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif dapat membantu siswa memperoleh keterampilan tersebut melalui pelajaran-pelajaran diskusi dan kolaboratif. 3) Kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah: Pendidikan kewarganegaraan yang baik juga akan membantu siswa belajar bagaimana memperoleh informasi, mengevaluasi sumber-sumber informasi, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut. 4) Kemampuan untuk menghargai keberagaman dan membangun hubungan yang sehat: Pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu siswa memahami pentingnya keberagaman dan menghargai perbedaan cultural, ideologi, agama, dan jenis kelamin. 5) Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara positif: Teknologi mempunyai pengaruh yang semakin besar pada kehidupan kita, maka pendidikan kewarganegaraan juga harus mengajari siswa bagaimana untuk menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Dari hasil telaah pustaka, terlihat bahwa media sosial berperan penting dalam proses pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara, terutama pada generasi muda. Platform digital mampu menyebarkan pesan-pesan kebangsaan secara cepat dan luas, sekaligus membuka ruang partisipasi publik dalam diskursus kewarganegaraan. Namun, potensi positif ini diiringi oleh risiko seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan pengabaian etika digital. Oleh sebab itu, pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Kewarganegaraan harus diarahkan secara sadar, kritis, dan bertanggung jawab.

Implementasi teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan menawarkan berbagai cara inovatif untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui platform e-learning interaktif, media sosial, aplikasi mobile, teknologi VR dan AR, serta kolaborasi dengan influencer, pendidikan kewarganegaraan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Dengan strategi-strategi ini, pelajar dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi nilai-nilai kebangsaan, yang pada akhirnya akan memperkuat kesadaran mereka sebagai warga negara yang baik di era digital. Dengan strategi-strategi tersebut, pendidikan kewarganegaraan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan literasi digital, partisipasi aktif, dan rasa kebanggaan pelajar terhadap bangsa dan negara. Meskipun terdapat berbagai tantangan, implementasi teknologi digital yang tepat dapat memberikan solusi yang efektif dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara.

Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan di era digital harus menyesuaikan diri dengan karakteristik teknologi dan kebutuhan peserta didik saat ini. Integrasi media sosial dalam strategi pembelajaran harus dibarengi dengan penguatan literasi digital, pengembangan sikap reflektif, serta pelibatan aktif siswa dalam isu-isu kebangsaan. Dengan pendekatan yang kontekstual dan berorientasi pada karakter, pendidikan kewarganegaraan akan lebih relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

REFERENSI

- [1] Pamungkas, G. D. (2021). Pengaruh Era Digital Terhadap Dunia Pendidikan. *Humas Dan Kerjasama Universitas Amikom Purwokerto.*, 1(2), 141–147.
- [2] Setiawan, F. R. (2024). Peran Media Sosial Sebagai Ruang Publik: Tinjauan Filosofis Gagasan Ruang Publik Jürgen Habermas. *Melintas*, 39(3), 323–350. <https://doi.org/10.26593/mel.v39i3.7826>
- [3] Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
- [4] Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 117–126.
- [5] Budi, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Sari, M., & Nugroho, R. (2020)
- [6] Fadhlurrohman, D., Ibrahim, F., Irdiyansyah, M. R., & Apriyanti, P. (2025). *Pengaruh Sosial Media Tiktok Dalam Pembangunan Karakter Pancasila*. 3.
- [7] Maulana Siregar, W., Humaira, N. U., Rayhan, N. A., Lestari, P. A., Sabatini, P., Tarigan, B., Saragih, K. O., Meslin, F., & Ginting, B. (2024). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 50–57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14251872>
- [8] Aulia, B. F., Subarjah, S. S., & Rahma, Y. (2024). Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 86–93.
- [9] Unesco. (2024). *Pedoman Tata Kelola Platform Digital*. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO).
- [10] Mukaromah, M., & Afandi, R. (2022). Identification of the Application of Civics Learning in Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Academia Open*, 7, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3926>